



Pengaruh Media *Robingo* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SDN 01 Klegan Madiun

Trisna Aprillianti*, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah R, Universitas PGRI Madiun

Ir. M. Soepriyadi L, Universitas PGRI Madiun

Email: aprilliantrisna@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan media *robingo* dengan media gambar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa mata pelajaran PKn kelas III SDN 01 Klegan Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi perlakuan* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari 28 anak didik dalam kategori *perlakuan* dan 28 anak didik dalam kategori kontrol, dipilih dengan metode sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes tulisan dan dianalisis memakai uji Paired Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis anak didik antara penggunaan media *robingo* dan media gambar bidang studi PKn kelas III di SDN 01 Klegan Madiun. Nilai signifikansi (2-tailed) untuk kategori *perlakuan* dan kategori kontrol ialah $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara penggunaan media *robingo* dan media gambar dalam mempengaruhi keterampilan berpikir kritis anak didik bidang studi PKn kelas III di SDN 01 Klegan Madiun.

Kata kunci : Media *Robingo*, Keterampilan berpikir Kritis



PENDAHULUAN

Di era perubahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan berkreasi menjadi sangat berharga dan penting dalam aktivitas sehari-hari. Anak didik yang memiliki daya kreativitas mampu menghadapi masalah dengan pendekatan yang terstruktur, mengatasi rintangan dengan langkah-langkah terencana, merumuskan pertanyaan-pertanyaan baru, serta mengembangkan solusi yang relevan untuk setiap situasi yang dihadapi. Guru memegang tanggung jawab krusial dalam mendukung perkembangan kreativitas anak didik dengan menjadi perencana pengajaran efektif di kategori. Namun, masih banyak guru hanya fokus hasil belajar anak didik, tanpa memperhatikan beberapa komponen penting dari keterampilan kreatif dimiliki anak didik.

Redecker (dalam Linda & Lestari, n.d. 2019: 10) mendefinisikan kreativitas sebagai keterampilan guna memperoleh, mengevaluasi, dan menyintesis pengetahuan dapat dipelajari, dikomunikasikan, dan dikuasai. Dengan cara ini, kita dapat mengaplikasikan informasi dan kecerdasan kita dengan baik, sehingga mencapai sudut pandang atau perspektif paling tepat dan benar (Faiz, 2012). Terdapat beberapa tanda-tanda membuktikan adanya kreativitas, yaitu interpretasi, analisis, penilaian, dan penyimpulan, menjadi indikator penting dari keterampilan kreatif anak didik (dalam Wulandari & Warmi, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 01 Klegen Madiun selama program latihan pengajar (PLP) bulan Oktober-Desember 2022, para peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Salah satu di antaranya *ialah* kurangnya kreativitas murid. Hasil ulangan PKn menunjukkan sejumlah murid meraih nilai rendah, yang tidak mencapai KKM, akibat adanya hambatan dalam proses pengajaran. Beberapa murid terlihat kurang tertarik dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan partisipasi dan keaktifan berada dalam kategori rendah. Selain itu, kekurangan komunikasi antara pengajar dan murid juga berperan dalam kontribusi terhadap permasalahan tersebut.

Media pengajaran memegang peran penting dalam menjamin keberhasilan kegiatan pengajaran, seperti diungkapkan oleh Hasan (2021: 10). Pilihan guru guna memakai materi pengajaran berbentuk roda putar ternyata kreatif, karena anak didik dapat tetap bermain sambil belajar (Solichah et al., 2021). Menurut Jaelani (dalam Simbolon, 2019), roda putar diartikan sebagai sesuatu berbentuk bulat atau bundar. Penggunaan kata "belok" merujuk gerakan memutar atau perubahan arah, dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai berputar atau berputar-putar. Penerapan roda putar sebagai sarana pembelajaran efektif dalam melibatkan semua anak didik, serta memberikan bantuan bagi anak didik dalam proses belajar.

Dalam konteks pendidikan formal, salah satu bidang pelajaran yang diajarkan *ialah* Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn bertujuan untuk mengembangkan sikap dan moral anak didik agar mereka menganut nilai-nilai dan kepribadian positif sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Menurut Fathurrohman (sebagaimana dikutip oleh Septiana & Kurniawan, 2018), terdapat tiga komponen utama yang perlu ditanamkan dalam pengajaran PKn guna menciptakan warga negara berkualitas, yakni warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan, memiliki karakter, dan mampu berpikir secara kritis. Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah untuk memastikan anak didik merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pendidikan kewarganegaraan dan terlibat secara pribadi dalam prosesnya. Salah satu tujuan utama pengajaran PKn di sekolah dasar, sebagaimana diungkapkan oleh Winataputra (sebagaimana dikutip oleh Kusumawati, 2017), *ialah* untuk mengembangkan

keterampilan anak didik dalam berpikir secara kritis, logis, dan kreatif dalam merespons isu-isu kewarganegaraan.

METODE

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan *ialah* metode semi-sederhana dengan memakai rancangan kategori kontrol yang tidak setara. Rancangan penelitian yang digunakan *ialah* rancangan kategori kontrol pra-tes dan paska-tes. Sebagai contoh, sampel penelitian terdiri dari 56 anak didik yang terbagi menjadi dua kategori, yakni kategori *perlakuan* (kategori A) dengan 28 anak didik dan kategori kontrol (kategori B) dengan 28 anak didik. Pemilihan teknik sampling jenuh dilakukan karena populasi yang ada relatif kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai teknik tes dan dokumentasi. Sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis dalam penelitian, peneliti juga melakukan beberapa pengujian prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas. Hasil dari pembelajaran kemudian dianalisis dengan menerapkan uji paired sample t-test.

HASIL PENELITIAN

Informasi telah terkumpul dan dianalisis dimaksudkan guna menghasilkan temuan penelitian akurat. Proses analisis data dalam riset ini dilangsungkan dengan tujuan guna menguji hipotesis telah diajukan, yakni guna membuktikan perbedaan efek antara penggunaan metode robingo dan metode gambar terhadap keterampilan berpikir kritis anak didik bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas III SDN 01 Klegen. Sampel penelitian melibatkan 56 anak didik dari kelas III terbagi menjadi dua kategori, yakni kategori *perlakuan* dengan 28 anak didik dan kategori kontrol dengan 28 anak didik.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, uji validitas instrumen dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian. Instrumen tes dievaluasi dan dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian oleh pakar, dengan nilai rata-rata sekitar 4. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan validitas dan konsistensi untuk mengukur keakuratan dan keandalan instrumen tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, dari total 15 pertanyaan uraian yang diuji *pretest* dan *post-test*, sebanyak 10 pertanyaan telah terkonfirmasi sebagai valid. Pertanyaan-pertanyaan ini terbukti sah karena nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar dari nilai korelasi tabel tingkat signifikansi 5%.

Dalam analisis data riset ini, digunakan perangkat lunak SPSS 25. Validitas dihitung dengan memakai rumus korelasi Pearson, dan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap valid ditandai dengan tanda bintang kolom korelasi Pearson. Dari 10 pertanyaan yang sudah terkonfirmasi valid, langkah selanjutnya *ialah* melakukan uji konsistensi dengan metode Alpha Cronbach memakai SPSS 25. Kriteria konsistensi instrumen terpenuhi jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0.632. Maka dari itu, alat yang diterapkan dalam variabel ini dapat dianggap dapat diandalkan karena memenuhi kriteria tersebut. Hasil perhitungan uji konsistensi dengan bantuan SPSS 22 ditampilkan seperti berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	20

Data yang diperoleh dari tabel evaluasi reliabilitas menunjukkan hasil analisis dari 10 pertanyaan ialah 0,920. Dalam proses pengambilan keputusan, kita membandingkan nilai ini dengan nilai r tabel tingkat signifikansi 5% dan dengan ukuran sampel N: 10, yang sebesar 0,632. Karena nilai 0,920 lebih besar dari 0,632, maka dapat disimpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki reliabilitas yang kuat. Setelah tahap persiapan, validasi, dan pengujian reliabilitas instrumen selesai dilakukan, langkah selanjutnya ialah melanjutkan dengan pelaksanaan penelitian. Riset ini akan dilakukan di dua kategori, yaitu kelas III-A sebagai kategori *perlakuan* dan kelas III-B sebagai kategori kontrol. Proses pengajaran di kedua kategori dimulai dengan anak didik mengerjakan *pretest*.

Analisis Data

Tabel.4.1 Analisis Data

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Statistic
Pre-Test <i>Perlakuan</i>	28	48	28	76	1328	47,43	2,288	12,109	146,624
Post-Test <i>Perlakuan</i>	28	28	72	100	2488	88,86	1,503	7,952	63,238
Pre-Test Kontrol	28	48	20	68	1164	41,57	2,322	12,285	150,921
Post-Test Kontrol	28	36	40	76	1540	55,00	2,033	10,757	115,704
Valid N (listwise)	28								

Uji Normalitas

Setelah pelaksanaan proses pengajaran di kategori *perlakuan* dan kategori kontrol selesai, data hasil *pretest* dan post-test diperoleh dari masing-masing kategori. Data ini kemudian digunakan untuk melakukan uji normalitas dan pengujian hipotesis dalam rangkaian riset ini. Dalam riset ini, digunakan pendekatan metode statistik parametrik. Metode statistik parametrik mengharuskan data dari setiap variabel memenuhi distribusi normal. Untuk mendukung perhitungan ini, digunakan rumus Shapiro-Wilk. Hasil pengujian normalitas dengan memakai analisis perangkat lunak SPSS 25 dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kategori	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Thinking Skill	Pre-Test <i>Perlakuan</i> (MR)	,149	28	,115	,945	28	,149
	Post-Test <i>Perlakuan</i> (MR)	,154	28	,089	,946	28	,160
	Pre-Test Kontrol (MG)	,122	28	,200*	,951	28	,216
	Post-Test Kontrol (MG)	,146	28	,134	,938	28	,101

Informasi dari tabel menunjukkan uji normalitas hasil *pretest* kategori *perlakuan* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,115, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan data *pretest* kategori *perlakuan* memiliki distribusi normal. Sama halnya, uji normalitas hasil post-test kategori *perlakuan* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,089, yang juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan data post-test kategori *perlakuan* juga memiliki distribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas *pretest* kategori kontrol, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ini mengkonfirmasi data *pretest* kategori kontrol juga memenuhi distribusi normal. Begitu juga, uji normalitas hasil post-test kategori kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,134, yang lebih besar dari 0,05, menandakan data post-test kategori kontrol juga memiliki distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan data *pretest* dan post-test dari kedua kategori, baik *perlakuan* maupun kontrol, memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah variasi antara dua kategori populasi memiliki keseragaman yang sebanding. Dalam kerangka riset ini, memakai rumus uji Levene untuk menguji homogenitas antara kategori *perlakuan* dan kategori kontrol, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh dari analisis rata-rata *ialah* lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan variasi dari kedua kategori populasi memiliki keseragaman. Berikut *ialah* hasil perhitungan uji homogenitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Thinking Skill	Based on Mean	2,119	1	54	,151
	Based on Median	1,357	1	54	,249
	Based on Median and with adjusted df	1,357	1	45,129	,250
	Based on trimmed mean	2,049	1	54	,158

Berdasarkan data yang tersedia, hasil analisis uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,151. Karena nilai ini melebihi ambang signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan dalam konteks riset ini, kedua kategori memiliki variasi yang serupa atau homogen.

Uji Hipotesis

Dalam konteks urutan riset ini, hipotesis diaudit melalui penerapan uji pasangan t-sample. Pendekatan pengujian ini diterapkan untuk mengevaluasi potensi adanya perbedaan hasil tes antara anak didik dalam kategori *perlakuan* dan kontrol. Uji hipotesis ini dikerjakan memakai uji t, dengan asumsi variasi data seragam, dan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari proses pengujian ini memunculkan temuan berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

	Kategori	Mean	N	Sig. (2-tailed)
Hasil Thinking Skill	Pretest Ekperimen (Robingo)	47,43	28	0,000
	Posttest Perlakuan (Robingo)	88,86	28	
	Pretest Kontrol (MG)	41,57	28	0,000
	Posttest Kontrol (MG)	55,00	28	

Hasil pengolahan data mengindikasikan rerata nilai awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) kategori *perlakuan* ialah 47.43 dan 88.86, sementara kategori kontrol ialah 41.57 dan 55.00. Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil tes anak didik antara kedua kategori. Selanjutnya, nilai signifikansi (sig) untuk kategori *perlakuan* ialah $0,000 < 0,05$, dan untuk kategori kontrol ialah $0,000 < 0,05$. Fakta ini mengindikasikan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis hipotesis, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang substansial antara penerapan media robingo dan media gambar terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis murid dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SDN 01 Klegen Madiun.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan observasi terhadap *posttest* mengenai keterampilan berpikir kritis kategori kontrol dan *perlakuan*, ditemukan rerata *pretest* keterampilan berpikir kritis kategori kontrol ialah 41,57, sementara kategori *perlakuan* ialah 47,43. Setelah pelaksanaan proses pengajaran dengan menerapkan media robingo kategori *perlakuan* dan media gambar kategori kontrol, terlihat rerata *posttest* kategori kontrol ialah 55,00, sedangkan kategori *perlakuan* ialah 88,86. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan rerata keterampilan berpikir kritis anak didik setelah penerapan media robingo sebesar 41,43 di kategori *perlakuan*. Sementara itu, di kategori kontrol, peningkatan rerata hanya sebesar 13,43. Hasil ini mengungkapkan adanya perbedaan hasil tes keterampilan berpikir kritis antara penggunaan media robingo dan media gambar anak didik kelas III.

Penerapan media robingo dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak didik juga didukung oleh hasil pengujian hipotesis. Data analisis normalitas menunjukkan nilai $0,115 > 0,05$, menunjukkan data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, data uji homogenitas menunjukkan nilai $0,614 > 0,05$, mengindikasikan variasi data sebanding. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) untuk kategori *perlakuan* ialah $0,000 < 0,05$ dan untuk kategori kontrol ialah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil ini, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara penggunaan pendekatan robingo dan pendekatan gambar dalam memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PKn kelas III di SDN 01 Klegen Madiun.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data dan melakukan diskusi terhadap pertanyaan penelitian dalam riset ini, dapat disimpulkan implementasi media robingo berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks bidang studi PKn. Pengujian hipotesis memakai perangkat lunak SPSS 25 menghasilkan nilai signifikansi (sig) untuk kategori *perlakuan* sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil serupa juga ditemukan kategori kontrol dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diabaikan dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan media robingo dan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa bidang studi PKn kelas III di SDN 01 Klegen Madiun. Penggunaan media robingo dalam pembelajaran PKn kelas III, terutama dalam topik materi tentang kewajiban dan hak, dianggap lebih efektif dari penggunaan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media pengajaran*.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). No Title *הענינים. לבאמת לנגד הלארץ*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Dr. Syarifuddin, M. P., & Eka Dewi Utari, M. P. (2022). *Media Pengajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0biBEAAAQBAJ>
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pengajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Ibtidaiyah, K. J. P. G. M., Keguruan, F. I. T. D., Negeri, U. I., Utara, S., Medan, & 2019. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Anak didik Bidang studi Pkn Materi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Melalui Strategi Pengajaran Value Clarificate Technique (Vct) Anak didik Kategori Iv Mis Mutiara. *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019*, 8(5), 55.
- Karim, N. (2015). Critical Thinking Ability of Students in Learning in Learning Mathematics Using the Jucama Model in Middle School. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 93–104.
- Prasetyo, T. H., & Ni'matul Jannah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahaanak didik Melalui Tugas Jurnal Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), Page.
- ROHMAH, ERWIN RAHAYU SAPUTRA, M. M. (2021). Roda Putar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Anak didik Pelajaran Matematika Di Sd. *Wahana Sekolah Dasar*, 29(2), 80. <https://doi.org/10.17977/um035v29i22021p80-83>
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Guna Keterampilan Membaca Anak. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kebijakan* (R. S. Yosita (ed.)). ALFABETA.